

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN EKSPERIMEN BERBASIS GROWTH  
MINDSET TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP WARNA TERSIER MURID  
KELAS III SD NEGERI 03 PANCOR**

Putri Niva Nurviani<sup>1</sup>, Lalu Parhanuddin<sup>2</sup>, Syamsul Hadi<sup>3</sup>  
<sup>1,2</sup>PPG Calon Guru PGSD Universitas Hamzanwadi, <sup>3</sup>SD Negeri 03 Pancor  
[putrinivanurviani@gmail.com](mailto:putrinivanurviani@gmail.com)  
085339362947

**ABSTRACT**

*The understanding of tertiary color concepts among elementary school students remains relatively low because the learning process tends to be teacher-centered and provides limited direct learning experiences. In addition, the implementation of learning activities that foster students' growth mindset has not been optimized. This study aimed to determine the implementation of an experiment-based learning model integrated with a growth mindset approach on students' understanding of tertiary color concepts in Grade III of SD Negeri 03 Pancor. This research employed a quantitative approach using a Pre-Experimental Design with a One Group Pretest-Posttest Design. The participants consisted of 27 third-grade students of SD Negeri 03 Pancor. Data were collected through tests and observations. The tests were used to measure students' understanding of tertiary color concepts before and after the treatment, while observations were conducted to assess students' growth mindset during the learning process. Data were analyzed using descriptive statistics, the Shapiro-Wilk normality test, and the Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed that the mean pretest score of 53.52 increased to 80.93 on the posttest. The Wilcoxon Signed Rank Test indicated a significance value of 0.000 ( $p < 0.05$ ), demonstrating a significant difference between the pretest and posttest scores after the implementation of the experiment-based learning model with a growth mindset approach. Observation results also revealed that students' growth mindset reached 86.34%, which was categorized as very high. Therefore, the experiment-based learning model integrated with a growth mindset approach was effective in improving students' understanding of tertiary color concepts in Grade III of SD Negeri 03 Pancor.*

*Keywords: Experiment-Based Learning Model, Growth Mindset, Understanding of Tertiary Color Concepts.*

**ABSTRAK**

Pemahaman konsep warna tersier pada murid sekolah dasar masih tergolong rendah karena pembelajaran yang digunakan cenderung berpusat pada guru dan kurang memberikan pengalaman belajar secara langsung. Selain itu, penerapan pembelajaran yang mampu menumbuhkan *growth mindset* pada murid belum dilaksanakan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan

model pembelajaran eksperimen berbasis *growth mindset* terhadap pemahaman konsep warna tersier pada murid kelas III SD Negeri 03 Pancor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimen (Pre-Experimental Design) dan desain One Group Pretest-Posttest Design. Subjek penelitian terdiri atas 27 murid kelas III SD Negeri 03 Pancor. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengukur pemahaman konsep warna tersier sebelum dan sesudah perlakuan, sedangkan observasi digunakan untuk mengamati *growth mindset* murid selama proses pembelajaran. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, dan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest sebesar 53,52 meningkat menjadi 80,93 pada posttest. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest setelah penerapan model pembelajaran eksperimen berbasis *growth mindset*. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa *growth mindset* murid memperoleh persentase sebesar 86,34% dengan kategori sangat tinggi. Dengan demikian, model pembelajaran eksperimen berbasis *growth mindset* efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep warna tersier pada murid kelas III SD Negeri 03 Pancor.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Eksperimen, *Growth Mindset*, Pemahaman Konsep Warna Tersier

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah mekanisme yang dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan sistematis dalam membangun berbagai potensi yang dimiliki murid melalui kegiatan pembelajaran. Melalui proses tersebut, murid memperoleh pengalaman belajar yang mampu meningkatkan berbagai aspek kognitif, psikomotorik, maupun sikap. Perubahan yang terjadi menunjukkan adanya perkembangan kemampuan murid dalam berbagai dimensi kehidupan. (Faizah, H., & Kamal,

2024) menyatakan bahwa belajar sebagai transformasi menuju karakter yang lebih baik dalam menjalin hubungan sosial antar individu. Transformasi yang dihasilkan berupa sikap positif, aktif individu yang terarah. Demikian dengan hal tersebut, hasil belajar tidak hanya sebatas pada kecakapan pengetahuan, namun juga pada perkembangan keterampilan, sikap, dan perilaku individu secara menyeluruh.

Sejalan dengan hal tersebut, Undang-Undang Republik Indonesia

Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa fungsi dari pendidikan ialah untuk meningkatkan kapasitas, membentuk perilaku, serta membangun peradaban suatu bangsa bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga bertujuan untuk mengoptimalkan potensi murid agar tumbuh menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Fitria, L., & Romadin, 2023). Upaya mencapai tujuan tersebut dapat dilakukan dengan menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna melalui penerapan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada murid untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran eksperimen. Model ini memberikan kesempatan kepada murid untuk memperoleh pengetahuan melalui kegiatan mengamati, mencoba, membuktikan, dan menemukan konsep secara

mandiri. Menurut (Ratnaningsih, H. A., Fitri, R., & Malaikosa, 2025), model pembelajaran eksperimen efektif dalam mengembangkan kemampuan ilmiah anak sejak usia dini karena memungkinkan mereka memahami konsep-konsep dasar melalui pengalaman nyata. Keterlibatan langsung dalam kegiatan eksperimen menjadikan murid lebih aktif dalam proses belajar, mampu menganalisis hasil percobaan, serta memahami hubungan antara proses dan hasil yang diperoleh. Selain itu, kegiatan eksperimen membantu murid menyadari bahwa kesalahan merupakan bagian dari proses belajar yang dapat digunakan sebagai bahan refleksi untuk mencapai pemahaman yang lebih baik. Menurut (Pinasthika, R. P., & Kaltsum, 2022) model pembelajaran eksperimen memiliki kelebihan dimana memberikan kesempatan kepada murid untuk memahami suatu konsep melalui pengalaman nyata yang diperoleh dari hasil pengamatan dan percobaan. Kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan berpikir kritis, tetapi juga meningkatkan partisipasi aktif murid dalam menemukan fakta serta mengembangkan kemampuan

eksplorasi terhadap berbagai fenomena yang dipelajari.

Penerapan model pembelajaran eksperimen juga memiliki keterkaitan yang erat dengan konsep *growth mindset* atau pola pikir bertumbuh yang saat ini menjadi salah satu fokus dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Dweck dalam (Dian Nugraha, Nurjanah Nurjanah, Kartika Yulianti, 2024) menjelaskan bahwa *growth mindset* merupakan keyakinan bahwa kemampuan dan kecerdasan seseorang dapat terus berkembang melalui usaha, latihan, serta pengalaman belajar yang berkelanjutan. Karakteristik *growth mindset* mencakup keyakinan bahwa kemampuan seseorang dapat berkembang melalui usaha dan latihan, kesediaan menerima umpan balik, kemampuan merefleksikan kesalahan sebagai bagian dari proses belajar, upaya aktif untuk meningkatkan keterampilan, serta optimisme dalam menghadapi tantangan dan perubahan (Shania Putri Kamila, Feida Noorlaila Isti'adah, 2026). Setiap orang yang terdapat pola pikir bertumbuh memandang kemampuan sebagai sesuatu yang dapat dikembangkan melalui kerja

keras dan ketekunan. Keyakinan tersebut mendorong seseorang untuk berani menghadapi tantangan, tetap gigih ketika menemui kesulitan, memandang usaha sebagai bagian penting dari proses belajar, serta menjadikan kritik dan umpan balik sebagai sarana untuk berkembang (Maghrobi, Z. A., Warisi, M. D., Hardinagoro, M. A., & Ali, 2025).

Konsep *growth mindset* sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran Seni Rupa, khususnya pada materi warna tersier. Menurut (Lalita, A. C., Usman, H., & Wardhani, 2024) warna tersier adalah warna yang dihasilkan dari pencampuran warna primer dan warna sekunder, seperti biru dengan ungu menjadi biru ungu. Dalam mempelajari pencampuran warna, murid perlu melakukan berbagai percobaan untuk memperoleh warna yang diharapkan. Konsep pencampuran warna merupakan salah satu materi dasar yang dapat digunakan untuk memperkenalkan berbagai fenomena alam kepada murid melalui pengalaman belajar yang menarik dan partisipatif. Kegiatan eksperimen dalam mencampurkan warna memberikan kesempatan kepada murid untuk terlibat secara langsung

dalam proses pembelajaran sehingga mereka dapat membangun pemahamannya sendiri terhadap konsep yang dipelajari. Selain itu, aktivitas tersebut juga menjadi sarana yang efektif untuk mengenalkan konsep-konsep ilmiah sederhana sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah pada murid (Ruslianti, 2024).

Menurut (Wardana, N. D., Trianggono, M. M., & Dewi, 2026) proses tersebut menuntut keberanian untuk mencoba, kesabaran dalam menghadapi kegagalan, serta kemauan untuk terus memperbaiki hasil yang diperoleh. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran eksperimen yang dipadukan dengan prinsip *growth mindset* diharapkan dapat membantu murid memahami konsep warna tersier secara lebih mendalam sekaligus menumbuhkan sikap percaya diri, pantang menyerah, dan semangat belajar yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas III SD Negeri 03 Pancor, diketahui bahwa sebagian besar murid menunjukkan kecenderungan gaya belajar kinestetik. Sekitar 80% murid lebih tertarik pada kegiatan pembelajaran

yang melibatkan pengalaman langsung, seperti praktik atau percobaan, dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat monoton dan berpusat pada guru. Selain itu, penerapan pembelajaran yang mengintegrasikan prinsip *growth mindset* masih belum optimal. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya variasi pengalaman belajar yang diperoleh murid sehingga pemahaman mereka terhadap konsep warna tersier belum menunjukkan perkembangan yang signifikan. Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dalam proses pembelajaran menjadi faktor penyebab kebutuhan dan karakteristik belajar murid yang beragam belum terfasilitasi dengan baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan pemahaman murid terhadap konsep warna tersier melalui penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada murid. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran eksperimen berbasis *growth mindset*. Model ini memberikan kesempatan kepada murid untuk memperoleh pengetahuan melalui kegiatan

percobaan secara langsung sehingga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, dan sikap eksploratif. Selain itu, integrasi prinsip *growth mindset* dalam pembelajaran diharapkan dapat mendorong murid untuk lebih percaya diri, tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, serta memandang kesalahan sebagai bagian dari proses belajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran eksperimen berbasis *growth mindset* dalam meningkatkan pemahaman konsep warna tersier pada murid kelas III SD Negeri 03 Pancor.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimen (*Pre-Experimental Design*). Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu penelitian yang melibatkan satu kelompok subjek tanpa kelompok kontrol. Menurut Jakni (2016) dalam (Sari, D. A., & Wulandari, 2022) menyatakan bahwa *Pre-Experimental Design tipe one group Pretest-posttest design* (tes awal-tes akhir kelompok tunggal)

merupakan penelitian dengan memasukkan pretest untuk menentukan skor garis belakang. Desain ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep warna tersier setelah murid memperoleh perlakuan berupa penerapan model pembelajaran eksperimen berbasis *growth mindset*.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 03 Pancor pada murid kelas III. Subjek penelitian terdiri atas seluruh murid kelas III berjumlah 27 murid yang mengikuti pembelajaran pada materi warna tersier.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman konsep warna tersier sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran eksperimen berbasis *growth mindset*. Bentuk tes yang digunakan berupa soal pilihan ganda dan isian yang disusun berdasarkan indikator pemahaman konsep warna tersier.

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk memperoleh data mengenai aktivitas murid dan keterlaksanaan model pembelajaran eksperimen berbasis *growth mindset*. Aspek yang

diamati meliputi keaktifan murid dalam melakukan percobaan, keterlibatan dalam diskusi, keberanian mengemukakan pendapat, serta sikap pantang menyerah ketika menghadapi kesulitan selama kegiatan pembelajaran.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen tes dan lembar observasi terlebih dahulu divalidasi oleh guru kelas III SD. Hasil validasi menunjukkan bahwa instrumen tes memperoleh persentase kelayakan sebesar 92% dan lembar observasi memperoleh persentase sebesar 94% dengan kategori sangat valid sehingga layak digunakan dalam penelitian. Selain itu, hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan nilai sebesar 0,82 yang termasuk kategori reliabel.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran yang berkaitan dengan pemahaman konsep warna tersier pada murid kelas III SD Negeri 03 Pancor.
2. Menentukan subjek penelitian, yaitu seluruh murid kelas III SD Negeri 03 Pancor yang menjadi

sasaran penerapan model pembelajaran eksperimen berbasis *growth mindset*.

3. Menyusun instrumen penelitian yang meliputi soal pretest dan posttest dan lembar observasi *growth mindset*.
4. Melakukan validasi instrumen penelitian untuk memastikan kelayakan instrumen sebelum digunakan dalam pengumpulan data.
5. Melaksanakan pretest untuk mengetahui kemampuan awal murid terkait pemahaman konsep warna tersier.
6. Menerapkan model pembelajaran eksperimen berbasis *growth mindset* pada materi warna tersier sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang.
7. Melaksanakan posttest setelah kegiatan pembelajaran selesai untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep warna tersier pada murid.
8. Menganalisis data hasil penelitian menggunakan teknik statistik yang sesuai untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep warna

tersier setelah diberikan perlakuan.

9. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh selama penelitian.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian pemahaman konsep warna tersier pada murid kelas III melalui model pembelajaran eksperimen berbasis *growth mindset*. Adapun hasil statistik deskriptif skor pemahaman konsep warna tersier pada murid kelas III pada saat *pretest* dan *posttest*, yaitu:

**Tabel 1 Statistik Deskriptif Skor Pemahaman Konsep *Pretest* dan *Posttest***

| Nilai           | N  | Mean  | SD     |
|-----------------|----|-------|--------|
| <i>Pretest</i>  | 27 | 53,52 | 13,924 |
| <i>Posttest</i> | 27 | 80,93 | 8,664  |

Berdasarkan tabel 1, memperoleh nilai rata-rata skor *pretest* sebesar 53.52 dengan standar deviasi 13.924, sedangkan rata-rata skor *posttest* meningkat menjadi 80.93 dengan standar deviasi 8.664. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep warna tersier

pada murid kelas III setelah menerapkan model pembelajaran eksperimen berbasis *growth mindset*.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk. Menurut (Isnaini, M., Afgani, M. W., Haqqi, A., & Azhari, 2025) Uji Shapiro-Wilk adalah salah satu uji statistik yang paling umum digunakan untuk menguji normalitas, terutama untuk ukuran sampel yang kecil hingga sedang.

**Tabel 2 Uji Normalitas (Shapiro-Wilk) Skor *Pretest* dan *Posttest***

| Nilai           | Shapiro-Wilk | N  | Sig.  |
|-----------------|--------------|----|-------|
| <i>Pretest</i>  | 0,830        | 27 | 0,000 |
| <i>Posttest</i> | 0,883        | 27 | 0,006 |

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk pada tabel 2, menghasilkan nilai signifikansi data *pretest* 0,000 ( $p < 0,05$ ) dan data *posttest* sebesar 0,006 ( $p < 0,05$ ). Karena nilai signifikansi kedua data lebih kecil dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilanjutkan menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test sebagai alternatif uji non-parametrik. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test, sebagai berikut:

**Tabel 3 Uji Wilcoxon Signed-Rank**

| Test                 |        |                 |
|----------------------|--------|-----------------|
| Variabel             | Z      | Sig. (2-tailed) |
| Pretest-<br>Posttest | -4,558 | 0,000           |

Berdasarkan data pada tabel 3, menunjukkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test nilai Z sebesar -4,558 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest setelah penerapan model

pembelajaran eksperimen berbasis *growth mindset*.

Selanjutnya dilakukan observasi *growth mindset* selama proses pembelajaran berlangsung untuk memperoleh data mengenai sikap dan perilaku murid yang mencerminkan karakteristik *growth mindset*. Aspek yang diamati meliputi keberanian mencoba eksperimen, kegigihan menghadapi kesulitan, keaktifan bertanya dan berdiskusi, kemampuan belajar dari kesalahan, usaha dalam menyelesaikan tugas, kepercayaan diri, dan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Hasil rekapitulasi observasi *growth mindset* pada murid kelas III sebagai berikut:

**Tabel 4 Hasil Rekapitulasi Observasi *Growth Mindset***

| Jumlah Murid | Jumlah Pernyataan | Skor Perolehan | Skor Maksimal | Persentase Nilai (%) | Kategori      |
|--------------|-------------------|----------------|---------------|----------------------|---------------|
| 27           | 20                | 1865           | 2160          | 86,34%               | Sangat Tinggi |

Hasil observasi pada tabel 4, menunjukkan bahwa *growth mindset* murid mencapai persentase sebesar 86,34% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa murid telah menampilkan karakteristik *growth mindset* yang baik, ditandai dengan keberanian

mencoba tantangan, kegigihan dalam menyelesaikan masalah, kemampuan merefleksikan kesalahan sebagai proses belajar, serta tingginya keterlibatan selama kegiatan belajar.

## **Pembahasan**

Model pembelajaran eksperimen berbasis *growth mindset* merupakan model pembelajaran yang memberikan ruang eksplorasi pada murid dalam proses pembelajaran. Dalam mata Pelajaran Seni Rupa khususnya materi warna tersier model pembelajaran eksperimen berbasis *growth mindset* mendorong murid aktif dalam proses pencampuran warna serta sikap pantang menyerah saat gagal menunjukkan karakteristik *growth mindset* yang ada pada diri murid. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran eksperimen berbasis *growth mindset* secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep warna tersier pada murid kelas III. Berdasarkan hasil penelitian mendapatkan skor rata-rata sebesar 53, 52 pada *pretest* dan mengalami peningkatan menjadi 80,93 saat *posttest*.

Peningkatan nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran eksperimen berbasis *growth mindset* mampu membantu murid memahami konsep warna tersier dengan lebih baik dibandingkan sebelum diberikan perlakuan. Kegiatan eksperimen yang

melibatkan murid secara langsung dalam proses pencampuran warna memberikan pengalaman belajar yang konkret sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami. Melalui pengalaman tersebut, murid tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga membangun pemahamannya sendiri berdasarkan hasil pengamatan dan percobaan yang dilakukan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hidayah, 2025) menyatakan bahwa melalui penggunaan pembelajaran eksperimen sains sederhana, seperti kegiatan mencampur warna dengan bantuan air, pewarna, gelas bening, dan pipet, terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan anak secara signifikan.

Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran eksperimen berbasis *growth mindset* memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman konsep warna tersier

pada murid kelas III SD Negeri 03 Pancor. Dengan demikian, pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada murid untuk terlibat secara aktif dalam proses menemukan pengetahuan terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dibandingkan pembelajaran yang berpusat pada guru. Sependapat dengan (Awalia, D. P., & Putri, 2025) menyatakan melalui kegiatan eksperimen, murid memperoleh kesempatan untuk membangun pemahaman konsep secara mandiri melalui proses pengamatan, pengumpulan informasi, dan analisis terhadap data yang diperoleh, sehingga tidak hanya bergantung pada penjelasan yang diberikan oleh guru.

Keberhasilan pembelajaran juga didukung oleh hasil observasi *growth mindset* yang memperoleh persentase sebesar 86,34% dengan kategori sangat tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar murid mampu menunjukkan karakteristik *growth mindset* selama pembelajaran berlangsung. Murid terlihat berani mencoba melakukan eksperimen, tidak mudah menyerah ketika hasil percobaan belum sesuai harapan, serta berusaha memperbaiki

kesalahan yang terjadi selama proses pencampuran warna. Kondisi ini menunjukkan bahwa murid mulai memandang kesalahan sebagai bagian dari proses belajar, bukan sebagai kegagalan yang harus dihindari. Sejalan dengan pernyataan (Kapasi, A., & Pei, 2022) bahwa keberadaan *growth mindset* membantu murid memaknai tantangan sebagai bagian dari proses pengembangan diri, bukan sebagai hambatan yang harus dihindari serta memandang kegagalan bagian dari proses pembelajaran. Kondisi tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar sekaligus menumbuhkan pengalaman belajar yang lebih positif dan menyenangkan

Tingginya capaian *growth mindset* juga terlihat dari antusiasme murid dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Murid menunjukkan keterlibatan aktif selama kegiatan eksperimen, baik saat melakukan percobaan, berdiskusi dengan kelompok, maupun saat mempresentasikan hasil pengamatan. Situasi pembelajaran yang memberikan ruang bagi murid untuk bereksplorasi dan mengemukakan pendapat secara bebas mampu meningkatkan rasa percaya diri dan

motivasi belajar mereka. Hal ini sejalan dengan teori Dweck yang menyatakan bahwa individu dengan *growth mindset* meyakini bahwa kemampuan dapat berkembang melalui usaha, latihan, dan pengalaman belajar yang berkelanjutan.

Selain itu, penerapan model pembelajaran eksperimen berbasis *growth mindset* memberikan kesempatan kepada murid untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah. Ketika murid menghadapi hasil percobaan yang berbeda dari perkiraan, mereka terdorong untuk mencari penyebab, mencoba strategi lain, dan melakukan perbaikan hingga memperoleh hasil yang diinginkan. Aktivitas tersebut membantu murid memahami hubungan antara warna primer, sekunder, dan tersier secara lebih mendalam karena mereka mengalami sendiri proses pembentukannya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat (Ruslianti, 2024) Menjelaskan bahwa eksperimen pencampuran warna membantu murid memahami konsep warna sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis dan eksploratif serta memahami konsep

ilmiah melalui kegiatan observasi, percobaan, dan penemuan secara langsung. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung teori *growth mindset* yang dikemukakan oleh Dweck, bahwa keyakinan terhadap kemampuan untuk berkembang dapat mendorong murid lebih berani menghadapi tantangan, bertahan ketika mengalami kesulitan, dan terus berusaha mencapai hasil yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran eksperimen berbasis *growth mindset* merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep warna tersier pada murid kelas III. Model pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga mampu menumbuhkan sikap positif dalam belajar seperti ketekunan, keberanian mencoba hal baru, kepercayaan diri, dan semangat untuk terus berkembang. Dengan demikian, model pembelajaran eksperimen berbasis *growth mindset* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang inovatif dalam mata pelajaran Seni Rupa di sekolah dasar.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas III SD Negeri 03 Pancor, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran eksperimen berbasis *growth mindset* efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep warna tersier. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata murid dari 53,52 pada saat *pretest* menjadi 80,93 pada saat *posttest*. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* setelah penerapan model pembelajaran eksperimen berbasis *growth mindset*.

Selain meningkatkan pemahaman konsep warna tersier, penerapan model pembelajaran ini juga mampu menumbuhkan karakteristik *growth mindset* pada murid. Hasil observasi menunjukkan bahwa capaian *growth mindset* murid memperoleh persentase sebesar 86,34% dengan kategori sangat tinggi. Murid menunjukkan keberanian dalam mencoba eksperimen, ketekunan dalam menghadapi kesulitan, kemampuan belajar dari kesalahan,

kepercayaan diri dalam menyampaikan hasil kerja, serta antusiasme yang tinggi selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, model pembelajaran eksperimen berbasis *growth mindset* tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar kognitif, tetapi juga mendukung perkembangan sikap positif murid dalam belajar. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep dan membangun pola pikir bertumbuh pada murid sekolah dasar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Awalia, D. P., & Putri, S. M. (2025). *Implementasi Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Ipa Untuk Memotivasi Siswa*. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/32893/18987>
- Dian Nugraha, Nurjanah Nurjanah, Kartika Yulianti, selfiyani L. (2024). *Penggunaan model Problem-based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis dan Growth Mindset Matematika Peserta Didik SMP*. SIGMA DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Matematika,. <https://ejournal.upi.edu/index.php>

- /SIGMADIDAKTIKA/article/view/80938 8df000063c01a.pdf
- Faizah, H., & Kamal, R. (2024). *Belajar dan Pembelajaran*. Basicedu Journal. <https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/6735>
- Fitria, L., & Romadin, A. (2023). *Implementasi model pembelajaran eksperimen untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar*. PTK: Jurnal Tindakan Kelas,. <https://jurnal.ciptamediaharmoni.id/index.php/ptk/article/view/233>
- Hidayah, N. (2025). *Peningkatan Mengenal Kombinasi Warna Melalui Media Eksperimen Sains Sederhana Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK ABA Somawangi*. Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal). <https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/aura/article/view/3085>
- Isnaini, M., Afgani, M. W., Haqqi, A., & Azhari, I. (2025). *Teknik analisis data uji normalitas*. J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah. <https://al-haramjournal.com/index.php/J-CEKI/article/view/7007>
- Kapasi, A., & Pei, J. (2022). *Mindset theory and school psychology*. Canadian Journal of School Psychology,. <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/082957352111053961>
- Lalita, A. C., Usman, H., & Wardhani, P. A. (2024). *Analisis kebutuhan media pembelajaran buku interaktif dalam muatan pembelajaran SBdP*. Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan,. <https://pdfs.semanticscholar.org/686d/d20056d769cd94f3f292b52>
- Maghrobi, Z. A., Warisi, M. D., Hardinagoro, M. A., & Ali, M. (2025). *Penerapan Growth Mindset dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bunyan Al-Ulum: Jurnal Studi Islam. <http://ejurnal.stiqisykarima.ac.id/index.php/bunyanal-ulum/article/view/377>
- Pinasthika, R. P., & Kaltsum, H. U. (2022). (2022). *Analisis Penggunaan Metode Eksperimen pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu. <https://www.neliti.com/publication/s/450815/analisis-penggunaan-metode-eksperimen-pada-pembelajaran-ipa-di-sekolah-dasar>
- Ratnaningsih, H. A., Fitri, R., & Malaikosa, Y. M. L. (2025). *Pembelajaran sains yang menyenangkan bagi anak usia dini berbasis eksperimen*. SELING: Jurnal Program Studi PGRA. <https://doi.org/10.29062/seling.v11i1.2717>
- Ruslianti, R. (2024). *Dampak Metode Eksperimen Pencampuran Warna terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun*. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v7i10.5978>
- Sari, D. A., & Wulandari, M. D. (2022). *Pengaruh metode jajar samping (JAMPING) pada satuan konversi matematika dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar*. Jurnal Basicedu. <https://www.neliti.com/publication>

s/449356/pengaruh-metode-jajar-samping-jamping-pada-satuan-konversi-matematika-dalam-meni

Shania Putri Kamila<sup>1</sup>, Feida Noorlaila Isti'adah<sup>2</sup>, D. S. (2026). *Gambaran Umum Growth Mindset dan Minfulness Terhadap Kesejahteraan Psikologi Siswa*. Guiding World: Jurnal Bimbingan Dan Konseling. <http://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/GW/article/view/4201/1988>

Wardana, N. D., Trianggono, M. M., & Dewi, E. O. (2026). *Peningkatan Literasi Sains Melalui Eksperimen Pencampuran Warna Pada Kelompok A Sps Kemuning 1*. Cendekia Pendidikan. <https://www.unars.ac.id/ojs/index.php/cendekiapendidikan/article/view/8310>